

## BAB V

### SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh dari *Institutional Ownership*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Objek dari penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021. Total observasi yang diteliti pada penelitian ini adalah 76 observasi. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai sebesar 0.129 atau 12.9% yang menunjukkan bahwa variabel independen *Institutional Ownership (INST)*, *Cash Ratio (CASH)*, *Debt on Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Assets (ROA)* hanya mampu menjelaskan variabel dependen *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebesar 12.9%. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F yang dihasilkan adalah sebesar 3,563 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen *INST*, *CASH*, *DER*, dan *ROA* secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *DPR*. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Institutional Ownership (INST)* memperoleh nilai t sebesar 1.836 dengan signifikansi 0.071, maka  $H_{a1}$  ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilawati, Uzliawati, & Fuadi (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksi *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian Megawati & Handayani (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio*.
- 2) *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *CASH* berdasarkan hasil uji statistik memiliki nilai t sebesar -0.184 dengan

nilai signifikansi 0.855, maka  $H_{a2}$  ditolak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari & Budhiani (2021) bahwa likuiditas yang diproksi dengan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksi dengan *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjhoa (2020) yang menghasilkan *Cash Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* serta penelitian Saragih & Anggeresi (2020) yang menghasilkan likuiditas yang diproksi dengan *Cash Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

- 3) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (*DPR*). *DER* memiliki nilai t sebesar 0.157 dengan nilai signifikansi 0.875, maka  $H_{a3}$  ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lie dan Osesoga (2020) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanto dan Putri (2018) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda juga dengan hasil penelitian Ihwandi (2019) yang menunjukkan pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.
- 4) *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Return on Assets* memperoleh nilai t sebesar 2,833 dengan signifikansi 0.006, maka  $H_{a4}$  diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Samuel (2019) yang menghasilkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berbeda dengan penelitian yang oleh Ihwandi (2019) yang menunjukkan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout*

*Ratio*. Dasar atas keterbatasan tersebut diketahui melalui nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) yang sebesar 0.129 atau 12.9%, sehingga sisanya yaitu sebesar 87.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat diajukan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai *Dividend Payout Ratio* adalah menambahkan variabel independen lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* seperti ukuran perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio*.

### 5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Investor dapat menjadikan *Return on Assets* sebagai pertimbangan dalam keputusan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif dalam menghasilkan laba operasional perusahaan. Kinerja optimal perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan laba atas aktivitas operasional utamanya melalui pemanfaatan aset secara efektif menunjukkan peningkatan potensi pembagian dividen tunai yang lebih tinggi, sehingga ketika peningkatan dividen tunai per saham lebih tinggi daripada peningkatan laba yang diestimasikan dapat dibagikan kepada pemegang sahamnya, akan terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio* perusahaan.
- 2) Perusahaan dapat menarik minat investasi investor terhadap perusahaan dengan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya secara efektif misalnya dengan mengganti mesin produksi yang telah usang dengan mesin yang baru agar proses produksi dapat dilakukan secara optimal disertai efisiensi biaya pemeliharaan, penerapan alat digital dalam proses bisnis perusahaan sehingga transaksi dan data terkait penjualan konsumen disetiap toko dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat. Melalui pemanfaatan asetnya secara efektif, perusahaan dapat meningkatkan laba operasional utama serta *Dividend Payout Ratio*

perusahaan yang berdampak pada peningkatan minat investasi investor terhadap perusahaan karena perusahaan yang memiliki kinerja positif karena dinilai mampu membagikan insentif dividen tunai yang lebih tinggi bagi para investornya sehingga akan lebih banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan.

